

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Sebelum pelaksanaan PPL banyak hal yang perlu dipersiapkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Beberapa hal yang dilakukan mahasiswa dalam rangka persiapan PPL adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro

Persiapan paling awal yang dilakukan oleh praktikan adalah mengikuti kuliah pembelajaran microteaching. Di dalam pembelajaran yang berlangsung pada semester 6 ini mahasiswa PPL disiapkan untuk melakukan praktik mengajar di kelas, yang awalnya berupa kelas kecil di mana yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa praktikan dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah sepuluh orang dengan seorang dosen pembimbing.

Pada saat pembelajaran mikro berlangsung, dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai melakukan praktik mengajar. Para mahasiswa lain yang berada di kelas sebagai siswa juga berhak memberikan masukan untuk mahasiswa yang telah melakukan praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dilakukan dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk menyampaikan materi. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran microteaching bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan praktik mengajar (PPL) di sekolah, baik dari bagaimana cara mengendalikan situasi kelas, penyampaian atau metode penyampaian materi dan menangani masalah dalam proses pembelajaran. Pembelajaran microteaching juga merupakan syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan di sekolah yang dituju untuk kegiatan PPL yaitu SMA Negeri 1 Gamping. Observasi dilakukan setelah pendaftaran pelaksanaan PPL dan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran microteaching pada semester 6, sehingga hasil dari pengamatan dapat direalisasikan langsung ketika melaksanakan pembelajaran microteaching.

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi kondisi sekolah dan observasi pembelajaran di kelas beserta peserta didik.

a. Observasi Kondisi Sekolah

Observasi kondisi sekolah dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2015 jam 08.00 WIB di SMA Negeri 1 Gamping, meliputi:

1) Observasi fisik sekolah

Dalam observasi ini yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, tempat ibadah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.

2) Observasi Potensi Siswa, Guru, dan Karyawan

Observasi ini mengamati potensi kedepan yang mungkin dimiliki oleh siswa, guru maupun karyawan di SMA Negeri 1 Gamping.

3) Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler dan Organisasi

Observasi yang menitikberatkan pada kegiatan ekstra di luar proses pembelajaran dan kegiatan organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Gamping. Bagaimanakah kegiatan tersebut dilakukan dan sudah layak atau perlu diperbaiki. Hal tersebut perlu diketahui untuk mengetahui bagaimana sikap siswa di luar sekolah.

b. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Peserta Didik

Observasi kelas dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 di kelas XI IPA 2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, mahasiswa mendapat gambaran utuh tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Beberapa hal yang diamati dalam observasi proses belajar mengajar meliputi:

1) Perangkat Pembelajaran

Kurikulum yang digunakan pada SMA N 1 Gamping yaitu KTSP. Guru sudah membuat perangkat pembelajaran atau buku kerja guru yang berisi satuan acara pembelajaran, program tahunan, program semester, alokasi waktu efektif, analisis materi pembelajaran dan sebagainya.

2) Proses Pembelajaran

a) Membuka pelajaran, pelajaran dibuka dengan salam dan doa kemudian dilanjutkan dengan apersepsi.

b) Penyajian materi, guru menyampaikan materi berpedoman pada buku siswa atau materi ajar.

c) Metode pembelajaran, metode yang digunakan yaitu menyampaikan informasi (ceramah).

- d) Penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia baku, namun kadang tidak baku (bercampur Bahasa Jawa).
- e) Penggunaan waktu, guru menggunakan waktu secara tepat yaitu 2 x 45 menit setiap pertemuan.
- f) Gerak, gerak guru di dalam kelas pasif, hanya duduk dan ke papan tulis.
- g) Cara memotivasi siswa, dalam KBM di kelas, untuk memotivasi siswa digunakan cara dengan mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta siswa disuruh mengamati fakta yang ada.
- h) Teknik bertanya, teknik bertanya yang digunakan guru kepada siswa yaitu setelah selesai diberi penjelasan, guru menanyakan kejelasan siswa secara langsung.
- i) Teknik penguasaan kelas, guru bersikap tanggap, baik, dan memberikan petunjuk yang jelas, sehingga kegaduhan yang dilakukan siswa dapat segera diatasi.
- j) Penggunaan media, media yang digunakan dalam KBM ini adalah *whiteboard*, spidol, dan LCD Proyektor
- k) Bentuk dan cara evaluasi, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, evaluasi yang dilakukan berupa tanya jawab, tes tulis dan tes praktik.

3) Perilaku siswa didalam kelas

Perilaku siswa di dalam kelas cenderung kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa biasanya harus ditunjuk terlebih dahulu baru kemudian bisa berpendapat.

4) Perilaku siswa di luar kelas

Siswa SMA Negeri 1 Gamping termasuk siswa yang sopan, siswa SMA Negeri 1 Gamping menghormati orang yang lebih tua. Saat observasi dapat dilihat bahwa siswa di sini bersikap sewajarnya sebagai murid SMA.

3. Pembekalan

Pembekalan PPL diselenggarakan oleh UPPL melalui Fakultas masing-masing pada tanggal 4 Agustus 2015 dengan materi tentang mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan

terjadi selama pelaksanaan PPL. Untuk Fakultas MIPA, pembekalan dilaksanakan di Ruang Sidang FMIPA UNY lantai II.

Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL dan bagi peserta yang tidak hadir pada saat pembekalan, harus mengikuti pembekalan susulan. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut, maka dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

4. Koordinasi dengan Kelompok Tim PPL

Koordinasi kelompok PPL juga sangat penting. Koordinasi ini dilakukan secara rutin setiap minggu sekali. Pada koordinasi ini membahas berbagai hal yang diperlukan ketika terjun ke sekolah. Walaupun terkadang banyak kendala saat koordinasi diantaranya jadwal kuliah yang tidak sama, akan tetapi kegiatan koordinasi ini tetap berlangsung walau hanya dengan beberapa personil saja, dan akhirnya semua persiapan pun dapat diselesaikan dengan cukup baik.

5. Konsultasi Dengan Guru Pembimbing

Setelah melakukan observasi, praktikan kemudian mengadakan konsultasi dengan guru pembimbing untuk meminta persetujuan tentang program yang akan dilaksanakan sehubungan dengan kegiatan PPL.

6. Persiapan Administrasi Pembelajaran

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa PPL terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan, meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran serta media yang akan digunakan. Pembuatan persiapan mengajar ini dibimbing oleh guru pembimbing PPL, dan mengacu pada kurikulum, kalender pendidikan, dan buku pegangan guru. Dengan persiapan ini diharapkan mahasiswa PPL dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. PELAKSANAAN PPL

Pelaksanaan PPL menyesuaikan dari pihak sekolah dan kesepakatan antara mahasiswa dengan guru pembimbing yang bersangkutan. Namun, mayoritas mahasiswa mulai masuk dan mengajar di kelas dari minggu pertama diterjunkan atau dimulainya kegiatan belajar mengajar sampai dengan ulangan bab yang diajarkan.

1. Praktik mengajar

Kegiatan praktik mengajar bisa dikatakan sebagai bagian inti atau bagian terpenting dari program PPL ini. Dengan praktik mengajar langsung, diharapkan mahasiswa PPL dapat memperoleh pengalaman mengajar secara langsung di lapangan, dan juga mampu mengaplikasikan semua ilmu yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Kegiatan praktik mengajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Mengajar dengan bimbingan adalah mengajar yang didampingi oleh guru pembimbing maupun DPL prodi. Pendampingan ini bertujuan untuk penilaian dari guru pembimbing maupun DPL prodi bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh praktikan. Selain penilaian, guru pembimbing maupun DPL prodi menyampaikan kekurangan dan saran-saran yang membangun dalam mengajar.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Setelah mahasiswa praktikan praktik mengajar dengan bimbingan, selanjutnya mahasiswa praktikan mengajar tanpa bimbingan. Mengajar tanpa bimbingan berarti mahasiswa praktikan mengajar secara mandiri tanpa ada pengawasan atau pendampingan dari guru pembimbing. Hal ini bertujuan agar mahasiswa praktikan dapat memperoleh ketrampilan dan kemampuan mengajar yang profesional dan percaya diri.

Mahasiswa PPL diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas sampai ulangan bab pertama yang diajarkan dan mengampu kelas X B dan X D. Jadwal mengajar kelas XB yaitu hari Rabu pada jam ke 7-8, sedangkan jadwal mengajar kelas XD yaitu hari Selasa pada jam ke 5-6. Praktik mengajar di dua kelas ini secara keseluruhan dilakukan oleh praktikan selama 9 kali pertemuan dengan total waktu 810 menit atau 18 jam pelajaran dan 1 kali ulangan harian untuk masing-masing kelas.

Proses belajar mengajar bisa dikatakan cukup baik karena peserta didik aktif dan memperhatikan penjelasan guru PPL dengan baik. Dari praktik mengajar ini mahasiswa PPL mendapat banyak sekali pembelajaran dan menyadari banyaknya kekurangan yang ada pada mahasiswa PPL sehingga perlu belajar lebih banyak lagi jika ingin menjadi guru yang sesungguhnya.

Dalam memberikan materi mahasiswa PPL menggunakan bantuan buku paket dan LKS dari guru pembimbing.

Berikut adalah jadwal mengajar mahasiswa selama PPL setiap minggu:

No.	Hari, Tanggal	Jam Ke	Materi Kegiatan
1	Selasa, 11 Agustus 2015 (X D)	5-6 (10.25 – 11.45)	Kegiatan pembelajaran dengan materi besaran pokok, besaran turunan, satuan, dan dimensi.
2	Rabu, 12 Agustus 2015 (X B)	7-8 (12.10 – 13.40)	Kegiatan pembelajaran dengan materi besaran pokok, besaran turunan, satuan, dan dimensi.
3	Selasa, 18 Agustus 2015 (X D)	5-6 (10.25 – 11.45)	Kegiatan pembelajaran dengan materi angka penting dan materi pengukuran menggunakan jangka sorong dan mikrometer sekrup dengan media power point dan macromedia flash. Dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah berupa latihan soal materi besaran, satuan, dimensi, dan angka penting.
4	Rabu, 19 Agustus 2015 (X B)	7-8 (12.10 – 13.40)	Kegiatan pembelajaran dengan materi angka penting dan materi pengukuran menggunakan jangka sorong dan mikrometer sekrup dengan media power point dan macromedia flash. Dilanjutkan dengan pemberian tugas rumah berupa latihan soal materi besaran, satuan, dimensi, dan angka penting.
5	Selasa, 25 Agustus 2015 (X D)	5-6 (10.25 – 11.45)	Kegiatan pembelajaran dengan praktikum pengukuran panjang dan massa di laboratorium fisika SMA N 1 Gamping dilanjutkan dengan diskusi kelompok praktikum.
6	Rabu, 26 Agustus 2015 (XI B)	7-8 (12.10 – 13.40)	Kegiatan pembelajaran dengan praktikum pengukuran panjang dan massa di laboratorium fisika SMA N 1 Gamping dilanjutkan dengan diskusi kelompok praktikum.
7	Selasa, 1 September 2015 (X D)	5-6 (10.25 –	Kegiatan pembelajaran dengan materi vektor dan penjumlahan

		11.45)	vektor menggunakan media power point.
8	Rabu, 2 September 2015 (X B)	7-8 (12.10 – 13.40)	Kegiatan pembelajaran dengan materi vektor dan penjumlahan vektor menggunakan media power point.
9	Selasa, 8 September 2015 (X D)	5-6 (10.25 – 11.45)	Kegiatan pembelajaran dengan latihan soal materi vektor, penjumlahan dan pengurangan vektor, serta mencari nilai dan resultan suatu vektor.
10	Rabu, 9 September 2015 (X B)	7-8 (12.10 – 13.40)	ULANGAN HARIAN 1 dengan materi besaran, satuan, angka penting, dimensi, pengukuran dan vektor. Dilanjutkan dengan mengoreksi hasil ulangan harian 1 dan remidi bagi peserta didik yang nilainya di bawah KKM.
12	Kamis, 10 September 2015 (Kelas X D)	9-10 (13.40 – 15.10)	ULANGAN HARIAN 1 dengan materi besaran, satuan, angka penting, dimensi, pengukuran dan vektor. Dilanjutkan dengan mengoreksi hasil ulangan harian 1 dan remidi bagi peserta didik yang nilainya di bawah KKM.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap yaitu ketika kesimpulan saat pemberian materi, pemberian tugas individu dan evaluasi ulangan harian setelah selesai materi bab. Evaluasi kesimpulan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan pada hari tersebut.

Tugas individu berupa tugas latihan soal yang diberikan pada akhir pembelajaran dan tugas laporan praktikum, diberikan pada pertengahan pembelajaran.

Sedangkan ulangan harian dilakukan setelah selesai memberikan materi bab sebagai evaluasi selama proses belajar mengajar. Soal ulangan harian di kelas X B dan X D sebanyak 15 soal pilihan ganda.

3. Praktik Non Mengajar

Dalam memenuhi kegiatan program PPL, mahasiswa PPL melakukan berbagai kegiatan non mengajar, diantaranya:

a. Mendampingi guru pembimbing ketika mengajar di kelas

Hal ini dilakukan agar penyusun mengamati bagaimana guru mengajar dan bagaimana kondisi dari peserta didik yang nantinya akan diajar oleh penyusun.

b. Piket Guru dan Perpustakaan

Kegiatan piket yang dilakukan adalah:

1) Piket Guru

Hal yang dilakukan ketika piket KBM adalah mengurus presensi peserta didik, mengurus perijinan dan keterlambatan, menyampaikan tugas bagi kelas yang tidak ada guru, kegiatan yang dilakukan adalah menjaga peserta didik masuk dan keluar lingkungan sekolah agar tertib, menjaga pintu sekolah agar mengetahui peserta didik yang terlambat dan tidak.

2) Piket Perpustakaan

Jaga perpustakaan merupakan salah satu jenis piket yang dilakukan di perpustakaan. Adapun tugas yang dilakukan antara lain menulis administrasi buku di perpustakaan, seperti menulis keluar masuk buku, mendata buku yang baru masuk ke perpustakaan dengan menempelkan label pada buku baru sebagai kode buku serta merapikan buku.

c. Menyusun Administrasi Guru

Administrasi guru disini yaitu membantu guru dalam urusan administrasi pembelajaran. Praktikan membantu menyusun administrasi pengajaran seperti program tahunan, program semester, penyusunan KKM, silabus, perhitungan waktu efektif, pembuatan RPP, serta analisis butir soal ulangan harian. Membantu guru dalam pembuatan administrasi pengajaran dapat dijadikan pengalaman dan bekal nanti saat menjadi guru jadi sudah mengerti bagaimana cara pembuatan administrasi pengajaran.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN DAN REFLEKSI

Berdasarkan penjelasan dari pelaksanaan program PPL di atas, dapat dihasilkan analisa bahwa hasil pelaksanaan program PPL mahasiswa PPL masih dirasakan ada beberapa kekurangan. Setelah beberapa kali melaksanakan PPL

praktikan sedikit demi sedikit bisa mengevaluasi hasil kinerjanya. Seberapa besar siswa memahami materi yang disampaikan praktikan. Dari hasil ulangan yang telah dilakukan, ternyata masih ada siswa yang belum mampu melewati KKM, setelah dianalisis lebih dalam dan menurut data yang praktikan miliki bahwa ada beberapa siswa yang belum mampu lolos KKM dikarenakan siswa kurang memperhatikan apabila praktikan menjelaskan. Adapun beberapa hal yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu:

1. Memberikan jam tambahan untuk memperdalam materi di luar jam sekolah.
2. Memberikan remedial untuk siswa yang belum lolos KKM.
3. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dan dapat diikuti oleh siswa. Walaupun praktikan belum bisa melibatkan banyak siswa dikelas.

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL ini adalah:

1. Praktikan dapat belajar untuk mengajar dengan baik.
2. Diperlukan penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa
3. Kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik
4. Kemampuan untuk menyelaraskan materi apabila mengajar kelas paralel. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam melaksanakan program PPL, diantaranya:

1. Faktor Pendukung Program PPL
 - a. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
 - b. Siswa - siswa yang kooperatif dan interaktif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM.
 - c. Rekan-rekan satu kelompok PPL yang senantiasa saling membantu dan saling bertukar pikiran metode untuk mengajar.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kebiasaan para murid yang lemah konsep atau dasar fisika sehingga mengharuskan bagi praktikan mengulang konsep tersebut sehingga cukup memakan waktu.
 - b. Pengetahuan awal siswa yang berbeda-beda sehingga menghambat proses belajar.

- c. Fasilitas yang kurang memadai sehingga metode pembelajaran kurang bisa variatif.
- d. Adanya siswa yang kurang perhatian di kelas, sehingga kadang waktu terpotong untuk memberikan pengarahan ke siswa tersebut.

Berdasarkan analisis hasil pelaksanaan, praktikan dapat membuat refleksi dari pelaksanaan kegiatan mengajar (PPL), meliputi:

1. Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

Dalam pelaksanaan PPL terdapat beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan, antara lain:

- a. Sikap siswa yang kurang mendukung pelaksanaan KBM secara optimal.
- b. Siswa yang terlalu awam tentang materi yang akan diberikan.
- c. Sarana-prasarana yang masih kurang mendukung.
- d. Mahasiswa PPL tidak mempunyai persiapan berupa antisipasi terhadap hal-hal yang terjadi di lapangan ketika masuk kelas, misalnya bagaimana jika peserta didik tidak bisa dikendalikan, bagaimana jika peserta didik sulit dalam memahami materi, bagaimana trik untuk menghidupkan kelas, bagaimana jika peserta didik bosan dengan apa yang mahasiswa PPL ajarkan, dan sebagainya.
- e. Mahasiswa PPL kurang mampu menyesuaikan waktu ketika proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi tidak teratur dan terkadang materi menjadi tidak tersampaikan seluruhnya.

2. Usaha Mengatasinya

- a. Praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing
Mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- b. Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai
Untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan, diterapkan suasana pembelajaran yang sedikit santai yaitu dengan diselingi sedikit humor tapi tidak terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya konsentrasi, rasa jenuh dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.
- c. Mengakrabkan diri dengan siswa
Praktikan mengakrabkan diri dengan siswa tapi masih dengan batas-batas yang wajar, menanyakan kepada siswa tentang tugas-tugas yang diberikan dan berusaha membantu mengerjakannya, berusaha untuk selalu

berkomunikasi dengan guru-guru, sering berdiskusi guru dan berbagai pengalaman

d. Memberi motivasi kepada peserta didik

Agar lebih semangat dalam belajar, di sela – sela proses belajar mengajar diberikan motivasi untuk belajar giat demi mencapai cita – cita dan keinginan mereka. Motivasi untuk menjadi yang terbaik, agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai.

e. Selain dari segi administrasi juga perlu dipersiapkan dari segi materi yang akan diajarkan agar mahasiswa PPL tidak mengajarkan materi atau konsep yang keliru dan berakibat fatal.

f. Waktu merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dan diatur dengan baik, agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih teratur.

g. Didalam pelajaran diselingi cerita tentang manfaat mata pelajaran yang diampu untuk dunia kerja.